

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima. Pada saat proses belajar mengajar yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan yaitu kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Menurut Hanafi (2018) guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan menyiapkan segala sesuatu yang mengenai kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Dhasarna (2017) Pendidikan adalah upaya bimbingan yang berpusat pada peserta didik di dalam perkembangannya selalu berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungannya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 (1) menyatakan: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan, negara”. Pendidikan sendiri selalu berdampingan dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya yaitu pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem, pembelajaran, peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran diantaranya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran berdasarkan pendekatan kebiasaan dan kesenangan mereka dalam belajar, sehingga mereka menjadi bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran akan menarik jika menggunakan media dan model, serta strategi pembelajaran yang beragam sehingga kelas menjadi menyenangkan dan hidup. Tetapi kelas juga harus di dukung dengan suasana tenang, nyaman, dan terang.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Asiah (2015) menyatakan, “Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi”. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru dalam penyampaian materi pembelajaran disampaikan dengan cara

yang menyenangkan. Dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dalam penyampaian materi mampu membuat rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menantang bagi siswa untuk belajar dan mampu mengaktifkan mental, fisik dan psikis siswa. Dengan demikian proses pembelajaran yang seperti itu akan mampu meningkatkan kreativitas siswa yang berdampak pada hasil belajarnya yang mengalami peningkatan.

Menurut Wibawa (2016) Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu pembelajaran di SD juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Wardana (2014) menjelaskan, ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang berurutan dan teratur, dimulai dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, keempat keterampilan tersebut diperoleh secara alamiah oleh manusia sejak dari kecil sampai mendapat pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keempat keterampilan berbicara tersebut wajib dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran

keterampilan berbicara di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV terdapat permasalahan yang berada di SD Negeri 27 Gelumbang salah satunya adalah keterampilan berbicara. Dengan adanya permasalahan yang terdapat di SD Negeri 27 Gelumbang seperti 1) Ada banyak siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya banyak siswa yang masih ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam berbicara. 2) Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari observasi diperoleh beberapa informasi. 1) kurangnya keaktifkan siswa dalam berbicara pada saat proses pembelajaran, 2) banyak siswa yang kurang lancar dalam berbicara 3) suara siswa saat berbicara kurang jelas, 4) pembelajaran belum berpusat pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung karena, siswa lebih banyak diam. Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu terampil dalam berbicara, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif. Melalui menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat sedang berbicara. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara mereka. Siswa yang

tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Keterampilan berbicara secara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia didalam suatu masyarakat. Dengan demikian Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh seorang guru yang masih menggunakan metode ceramah. Untuk melakukan pembelajaran berbicara dibutuhkan kreatifitas guru dalam memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

Dengan permasalahan diatas, maka terdapat solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, Menurut Huda (2013) *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai".yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Model ini dapat menjadikan suasana dikelas menjadi hangat, menyenangkan serta meriah disebabkan karena diberikan sorakan hore dilakukan bersama-sama apabila menjawab pertanyaan yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan . Model ini membuat siswa paham akan materi

yang siswa dapatkan dan siswa bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan karena dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan dalam kelompok apabila ada yang tidak mengerti, maka harus memberikan pemahaman juga kepada siswa lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan yang terdahulu. Pertama, penelitian oleh Midola (2017), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen yang didapatkan rata-rata 82.00 dan kelas kontrol 73.00. Dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hitung > tabel dimana  $2,80 > 1,68$  maka hipotesis diterima. Perolehan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran (CRH) terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Kedua, penelitian oleh Yohana (2021), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Puzzel* Huruf Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil pretest dengan rata-rata 52,5 dan hasil posttest dengan rata-rata 77,5 dapat diketahui selisihnya 25 sehingga nilai dari pretest ke posttest mengalami peningkatan dengan adanya tiga treatment yang diberikan.

Ketiga, penelitian oleh Padmawati. K.D (2019) dengan judul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa, Permasalahan pada penelitian ini adalah terdapat masalah tentang keterampilan berbicara siswa kelas V dan kurangnya perhatian guru terhadap keterampilan berbicara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah

siswa yang menguasai keterampilan berbicara mencapai 64%. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu: (1) faktor fisik, (2) faktor psikologis, (3) faktor neurologis, (4) faktor semantik, (5) faktor linguistik. Berdasarkan permasalahan yang ada di SD dan penelitian relevan yang terdahulu menjadi tolak ukur dalam penelitian, model pembelajaran *Course Review Horay* belum ada yang menerapkan model tersebut, maka peneliti akan meneliti mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) yaitu masih rendahnya keterampilan berbicara kurangnya pemahaman konsep dan metode yang kurang tepat sehingga pada saat proses pembelajaran menjadi pasif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 27 Gelumbang”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diketahui beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keaktifan siswa untuk mau berbicara dalam proses pembelajaran.
- 2) Banyak siswa dalam berbicara kurang lancar dan kurang dapat dipahami.
- 3) Suara siswa saat berbicara kurang jelas.
- 4) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak diam dan

mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membuat batasan permasalahan yang dikaji, pada penggunaan model pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 27 Gelumbang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 27 Gelumbang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mempunyai harapan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memahami konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . Hal ini dapat digunakan dalam menyelesaikan dan menemukan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua

pihak terutama :

a) Bagi Sekolah.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa lebih optimal, sehingga siswa senang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, juga memberikan alternatif bagi pembelajaran yang lain disekolah.

b) Bagi Guru.

Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat memberikan masukan bagi guru SD Negeri 27 Gelumbang dalam mengembangkan strategi, perangkat pembelajaran dalam pelaksanaannya, dapat belajar memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

c) Bagi Siswa.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, melatih untuk mandiri, mendorong untuk berperan aktif dan menambahkan motivasi, serta yang paling utama adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti di sekolah dasar dan mencari cara untuk memecahkan masalah dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.